

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah harus diterapkan di seluruh pelayanan kesehatan. Sistem informasi kesehatan di puskesmas memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan mencatat dan mengumpulkan data, mengolah data, membuat laporan berkala, memelihara bank data, mengupayakan penggunaan data dan informasi serta memberikan pelayanan data dan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Hatta, 2012). Adapun peranan dan fungsi sistem informasi dalam sebuah pelayanan kesehatan puskesmas adalah sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga, sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar yang mana berkewajiban mengupayakan, menyediakan, dan menyelenggarakan pelayanan yang bermutu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat (Satrianegara, 2014).

Sistem Informasi Manajemen merupakan sistem manusia atau mesin yang terpadu guna menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasional, manajemen dan pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi. Sistem informasi pada fungsi-fungsi organisasi yang memanfaatkan basis data (*data*

*base*) ini untuk pelaporan-pelaporan manajemen (Jogiyanto, 2009). Terkait dengan sistem informasi tersebut, khususnya pada pelaksanaan pelayanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), sejak tahun 1985, di Indonesia telah diaplikasikan alat pemantauan program dengan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS). Program PWS KIA dapat memantau Program KIA yang meliputi pelayanan ibu hamil. Kegiatan ini terdiri dari pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data serta penyebarluasan informasi ke penyelenggara program untuk tindak lanjut (Depkes RI, 2009).

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menilai status kesehatan ibu pada suatu wilayah, salah satunya dengan angka kematian ibu (AKI). AKI merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI sebesar 259 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi. Sedangkan angka Kematian Bayi (AKB) 19 per 1000 kelahiran hidup. Kondisi ini menggambarkan status gizi kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan dan kualitas tingkat pelayanan kesehatan terutama ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas *Antental Care* dilaksanakan dengan baik di pelayanan kesehatan. Dimana dalam Pengelolaan informasi di puskesmas memiliki peranan yang sangat penting karena puskesmas merupakan unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat

layanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Mubarak, 2012).

Program kesehatan ibu anak adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi dan balita. Yang salah satunya adalah layanan kesehatan Ibu dan Bayi mencakup kunjungan ibu hamil K 4 yaitu ibu hamil yang kontak langsung dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan layanan ANC sesuai dengan standar dengan frekuensi kunjungan minimal 4 kali selama hamil (Mandriwati, 2012). Peran bidan sangatlah berperan penting dalam pelayanan kesehatan ibu, dimana bidan sebagai pelaksana pelayanan, sebagai pengelola pelayanan, pendidik dan sebagai peneliti sesuai dengan kewenangan dan standar yang telah ditetapkan (Asrinah, 2010).

Pelayanan KIA didukung oleh banyak faktor diantaranya aspek prasarana, biaya, Penggunaan teknologi informasi dan metode komputerisasi juga semakin berkembang terutama membantu para klinisi mengambil keputusan klinis. Sistem pendukung pengambilan keputusan klinis mulai dikembangkan terutama untuk aplikasi proses anamnesis, diagnosis, terapi dan prognosis. Apabila terjadi kegawatdaruratan kesehatan ibu dan anak perlu adanya pendukung sistem yang tepat untuk menolong kesehatan ibu dan anak. Selain permasalahan yang bersentuhan langsung dengan dunia klinis, teknologi informasi yang berperan di bidang kesehatan juga dapat berbentuk lain, seperti *surveillance*. Sistem informasi kesehatan memegang peran yang sangat besar dalam pemenuhan keperluan tersebut (Kusumadewi, 2009).

Agar pengambilan keputusan tepat sasaran, maka diperlukan evaluasi pelaporan di sarana kesehatan. Tujuan evaluasi pelaporan antara lain untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien dalam kurun waktu tertentu, di semua bagian/unit masing-masing apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Evaluasi pelaporan di sarana kesehatan sangat diperlukan untuk mengetahui mutu dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak pemberi pelayanan kesehatan (Rustiyanto, 2010).

Penelitian yang dilakukan Asti (2011) tentang evaluasi sistem informasi kesehatan ibu dan anak, menyimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan yaitu : Pencatatan data tidak lengkap dan masih menggunakan cara manual dengan menulis di buku register yang jumlahnya cukup banyak dan data masih berbentuk berkas kertas, sehingga file-file data masih terpisah satu dengan yang lainnya. Proses pengolahan data belum berbasis komputer atau belum menggunakan *software* khusus untuk sistem informasi pelayanan kesehatan ibu dan bayi untuk mendukung pelaksanaan KIA sehingga informasi yang dihasilkan belum akurat. Laporan yang dihasilkan belum lengkap sehingga belum dapat digunakan untuk mendukung evaluasi program KIA.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mojogedang II tentang data Kesehatan Ibu dan Anak yang meliputi pengumpulan (*input*), pengolahan (*Proses*), dan penyajian (*Output*). Data informasi yang dicatat oleh bidan masih manual. Hal ini berakibat pada laporan yang dibuat mengalami keterlambatan dan tidak akurat, belum adanya basis data yang sistematis juga

mengakibatkan kesulitan untuk mencari data yang dibutuhkan terutama untuk kebutuhan pelaksanaan sistem informasi kegiatan program di puskesmas, meliputi ketersediaan data dan informasi yang relevan sesuai kebutuhan organisasi dan harapannya hasil laporan kesehatan ibu dan anak terekap dengan lengkap dan tepat waktu. Perbedaan output jumlah kunjungan dengan register manual, juga ditemukan misalnya jumlah kunjungan pada sistem informasi kesehatan bulan Januari 2016 dengan jumlah 80 Ibu hamil dan pada register manual dengan jumlah 79 Ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan sistem informasi kesehatan ibu hamil di Puskesmas Mojogedang II Kabupaten Karanganyar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan informasi dari latar belakang di atas, maka Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Mojogedang II Kabupaten Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Mojogedang II Kabupaten Karanganyar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui alur pelaksanaan sistem informasi kesehatan Ibu hamil di Puskesmas.
- b. Mengetahui pelaksanaan pencatatan data Ibu hamil pada buku register.

- c. Mengetahui pelaksanaan proses pengolahan data di puskesmas.
- d. Mengetahui pelaksanaan pelaporan data Ibu hamil di puskesmas.
- e. Mengetahui kendala pelaksanaan sistem informasi kesehatan Ibu hamil yang dihadapi di puskesmas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya sistem informasi kesehatan khususnya ibu hamil untuk diterapkan dalam kegiatan di tempat kerja dan mengetahui manfaat sistem informasi untuk pengambilan kebijakan.

##### 2. Bagi Puskesmas Mojogedang II Kabupaten Karanganyar

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan rekomendasi dalam rangka pelaksanaan sistem informasi kesehatan ibu hamil agar kedepannya Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas bisa menampung data dan informasi sesuai kebutuhan yang diharapkan serta pengembangan sistem informasi kesehatan tahap berikutnya.

##### 3. Bagi peneliti lain

Informasi dari penelitian ini dapat dijadikan data dasar dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut sehingga bisa memberikan manfaat.

#### 4. Bagi Institusi

Informasi dari penelitian ini dapat sebagai tambahan informasi dan referensi baru tentang sistem Informasi kesehatan Ibu hamil di Puskesmas serta referensi bacaan bagi mahasiswa dan perpustakaan.

#### 5. Bagi Masyarakat

Bisa mendapatkan akses pelayanan informasi kesehatan khususnya ibu hamil.